

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi (PTPPV), Politeknik Negeri Jember memiliki peran krusial dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Strategi ini menjadi sangat vital guna menghadapi tantangan global yang meliputi perubahan sosial, dinamika budaya kerja, serta akselerasi teknologi. Oleh karena itu, Polije berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang menguasai integrasi antara aspek kognitif dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pendidikan Tinggi Vokasi (PTV) menitikberatkan pada pengembangan keahlian terapan yang selaras dengan kebutuhan pasar kerja. Pendidikan vokasi memiliki orientasi utama untuk mencetak lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap dinamika Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Guna mencapai tujuan tersebut, skema pembelajaran harus diintegrasikan sedemikian rupa untuk meminimalisir kesenjangan antara kurikulum akademis dan tuntutan praktis di lapangan.

Politeknik Negeri Jember mengintegrasikan kebutuhan industri ke dalam sistem pembelajaran yang adaptif guna mencetak lulusan yang kompetitif. Fokus utama pembelajaran diarahkan pada perolehan pengalaman nyata di lapangan, yang salah satunya diimplementasikan melalui kegiatan Magang Mahasiswa. Partisipasi langsung di dunia kerja dalam program ini memungkinkan mahasiswa untuk memperdalam keterampilan praktis, memperkaya perspektif industri, serta memperkuat kesiapan profesionalisme.

Sebagai bentuk pembelajaran berbasis kerja, program Magang Mahasiswa dirancang untuk menjembatani mahasiswa dengan pengalaman nyata di dunia profesional. Hal ini sejalan dengan upaya revitalisasi pendidikan vokasi sebagaimana diatur dalam Perpres Nomor 68 Tahun 2022, yang menekankan pentingnya sinergi antara dunia pendidikan dan DUDIKA. Kewajiban pelaksanaan magang ini juga didasarkan pada Permendikbudristek Nomor 53

Tahun 2023, yang menetapkan bahwa setiap mahasiswa vokasi harus menempuh praktik kerja pada industri yang relevan guna memastikan keselarasan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.

Komoditas teh (*Camellia sinensis*) merupakan salah satu subsektor perkebunan di Indonesia yang mengalami tren peningkatan produktivitas. Berdasarkan data periode 2006 hingga 2021, rata-rata produktivitas teh nasional mencapai 1.494,875 ton/ha dengan kecenderungan yang terus meningkat dalam kurun waktu 15 tahun terakhir. Secara spesifik, terjadi pertumbuhan sebesar 12,48%, di mana produktivitas yang semula sebesar 1,322 ton/ha/tahun pada tahun 2006 meningkat menjadi 1,487 ton/ha/tahun pada tahun 2021.

Di sisi lain, konsumsi teh di Indonesia sempat mengalami penurunan pada beberapa periode, tren tersebut kembali meningkat pada tahun 2021. Kenaikan konsumsi ini didorong oleh munculnya berbagai inovasi produk dan kombinasi varian teh yang berperan sebagai substitusi, sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk kembali mengonsumsi teh. Fenomena ini menunjukkan bahwa komoditas teh masih memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan, baik dari segi produksi maupun konsumsi di Indonesia (Manumono, 2022).

Tanaman teh (*Camellia sinensis*) diperkirakan berasal dari kawasan Asia Tenggara. Tanaman ini mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1686 dan hingga saat ini menjadi salah satu komoditas ekspor nonmigas yang memiliki peranan penting. Selain itu, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara penghasil teh terbesar di dunia, menempati urutan kelima setelah India, China, Sri Lanka, dan Kenya (Ditjenbun, 2006).

Dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya, tanaman teh memiliki kemampuan menghasilkan daun dalam waktu yang relatif lebih cepat. Tanaman teh dapat dipanen secara rutin melalui petak pemetikan sehingga memungkinkan kegiatan panen dilakukan setiap hari. Mengingat teh merupakan tanaman yang berasal dari daerah subtropis, wilayah dataran tinggi di Indonesia sangat sesuai untuk mendukung pertumbuhannya. Selain itu, faktor tanah dan iklim menjadi dua unsur lingkungan fisik yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman teh (Ayu dkk., 2016).

Untuk memperoleh produktivitas yang optimal, mutu hasil yang baik, serta menjaga keberlangsungan pertumbuhan tanaman teh, diperlukan upaya peningkatan produksi melalui pengelolaan budidaya yang tepat. Salah satu cara yang dapat diterapkan yaitu melakukan pemupukan secara rutin sepanjang tahun dengan menggunakan unsur hara utama, yaitu nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), guna menunjang pertumbuhan serta meningkatkan kualitas tanaman teh (Pamungkas dan Supijatno, 2017).

Fosfor merupakan unsur hara esensial yang menempati urutan kedua setelah nitrogen dalam mendukung pertumbuhan tanaman teh. Unsur ini berperan penting dalam merangsang perkembangan akar serta menjadi bagian dari senyawa fosfatida, beberapa asam amino, dan proses pertumbuhan jaringan meristem. Ketersediaan fosfor dalam tanah sangat dipengaruhi oleh tingkat pH tanah. Apabila tanaman mengalami kekurangan fosfor, gejala awal biasanya terlihat pada daun muda di area pemetikan yang berwarna hijau tua. Kondisi tersebut kemudian berkembang menjadi perubahan warna keunguan pada daun akibat terjadinya kerusakan jaringan daging daun yang mengalami nekrosis dengan bentuk tidak beraturan (Wulansari, 2015).

Kalium merupakan unsur hara penting yang menempati prioritas ketiga setelah nitrogen dan fosfor dalam menunjang pertumbuhan tanaman. Unsur ini berfungsi dalam meningkatkan proses fotosintesis serta efisiensi penggunaan air oleh tanaman. Selain itu, kalium berperan dalam memperkuat ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit, menjaga tekanan turgor sel, membentuk batang yang lebih kuat, serta memperkokoh perkembangan sistem perakaran sehingga pertumbuhan tanaman dapat berlangsung secara optimal. Secara keseluruhan, jumlah kalium yang diserap tanaman cenderung lebih besar dibandingkan unsur nitrogen maupun fosfor (Sucherman, 2014).

Pemberian pupuk pada tanaman teh perlu dilakukan guna memenuhi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan tanaman selama masa pertumbuhannya. Pelaksanaan pemupukan yang seimbang dan teratur dalam satu tahun sangat penting untuk mendukung tercapainya produksi pucuk teh yang tinggi dengan kualitas yang baik. Selain itu, penerapan pupuk dengan dosis dan konsentrasi

yang sesuai dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas tanaman (Haq dkk., 2014).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Tujuan umum kegiatan magang adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam bidang budidaya tanaman teh, serta memperoleh pengalaman praktis yang tidak diperoleh selama proses pembelajaran di kampus.
- b. Melatih mahasiswa agar mampu berpikir kritis dalam mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan serta kesenjangan (gap) antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Melatih mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaan lapangan serta menguasai keterampilan teknis yang sesuai dengan bidang budidaya tanaman teh sejalan dengan perkembangan IPTEKS.
- b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan dan memperkuat keterampilan serta pengetahuan dalam teknik pemangkasan tanaman teh.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa dalam beradaptasi dan berinteraksi di lingkungan kerja.
- d. Melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan menggunakan kemampuan penalaran dalam memberikan tanggapan yang logis terhadap kegiatan yang dilaksanakan, serta menyusunnya dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Manfaat memperoleh pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan lapangan serta mengasah berbagai keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu, kegiatan magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan dan

memperkuat pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan di lapangan.

b. Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum, Mengadaptasi ilmu praktik budidaya dari tempatnya yang kemudian disesuaikan dengan metode dan kurikulum mengajar kampus, serta membuka peluang kerja sama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharama.

c. Manfaat Bagi Lokasi Magang

Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja. mendapatkan ide hingga alternatif solusi dari beberapa permasalahan lapangan melalui kegiatan diskusi. Memperoleh tambahan tenaga bantu selama pekerjaan perusahaan dan aktivitas kebun berlangsung.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Bali Cahaya Amerta Kebun Angseri, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Pelaksanaan magang berlangsung selama periode Februari hingga Mei 2025. Waktu kerja selama kegiatan magang menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku, yaitu 7 jam kerja per hari dan 40 jam kerja dalam satu minggu untuk 6 hari kerja. Pengaturan waktu istirahat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan kelancaran serta kualitas proses produksi di perusahaan.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang diterapkan selama kegiatan magang di PT Bali Cahaya Amerta Kebun Angseri meliputi beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilaksanakan melalui pengamatan dan praktik secara langsung di lapangan dengan mempelajari berbagai kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bentuk pembelajaran teknis.

b. Metode Kerja

Metode kerja dilakukan dengan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan bersama para pekerja. Melalui metode ini, mahasiswa mengikuti aktivitas kerja harian sekaligus aktif bertanya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait setiap pekerjaan yang dilaksanakan.

c. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilaksanakan dengan mempelajari berbagai sumber literatur yang relevan guna melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan pendukung pelaksanaan magang serta penyusunan laporan.

d. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pekerja maupun pembimbing lapang mengenai pelaksanaan pekerjaan di lapangan, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.